

## PERANAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN ANAK SEKOLAH DASAR DI ERA DIGITAL

Rahyu Anggraini<sup>1</sup>, Yullys Helsa<sup>2</sup>

Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

[rahyuanggraini13@gmail.com](mailto:rahyuanggraini13@gmail.com)<sup>1</sup>, [yullys@fip.unp.ac.id](mailto:yullys@fip.unp.ac.id)<sup>2</sup>**Abstrak**

Artikel ini membahas pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar pada era digital. Dengan menanamkan nilai-nilai moral, seperti disiplin, tanggung jawab, dan empati, pendidikan karakter berperan dalam membentuk siswa yang seimbang secara akademik, emosional, dan sosial. Penelitian menggunakan pendekatan studi pustaka dengan menganalisis literatur relevan terkait integrasi pendidikan karakter di sekolah dasar. Hasil kajian menunjukkan bahwa peran keluarga, guru, dan masyarakat sangat signifikan dalam pembentukan karakter siswa. Tantangan era digital, seperti penyalahgunaan teknologi dan rendahnya literasi digital, memerlukan solusi holistik, termasuk penerapan pendidikan karakter berbasis digital yang memadukan nilai-nilai moral dengan teknologi. Kesimpulan dari artikel ini adalah bahwa pendidikan karakter merupakan fondasi penting untuk menciptakan generasi muda yang berkarakter kuat, adaptif, dan kompetitif dalam menghadapi tantangan global di era modern.

**Kata kunci:** Pendidikan Karakter, Era digital, Peran Keluarga, Peran Guru, Tantangan Digitalisasi, Integritas Teknologi.

**Abstract**

*This article discusses the importance of character education in elementary school learning in the digital era. By instilling moral values such as discipline, responsibility, and empathy, character education plays a crucial role in shaping students who are balanced academically, emotionally, and socially. The research adopts a literature review approach, analyzing relevant sources related to the integration of character education in elementary schools. The findings reveal that the roles of families, teachers, and communities are pivotal in shaping students' character. Challenges in the digital era, such as technology misuse and low digital literacy, require holistic solutions, including the implementation of digital-based character education that combines moral values with technology. The conclusion of this article highlights that character education serves as an essential foundation for creating a young generation with strong character, adaptability, and competitiveness to face global challenges in the modern era.*

**Keywords:** Character ducation, Digital Era, Family Roles, Teacher Roles, Digitalization Challenges, Technology Integration.

**Article History**

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Sindoro.v1i2.365

**Copyright : Author****Publish by : Sindoro**

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter memegang peranan penting dalam membangun rasa kebersamaan dan keterhubungan di lingkungan sekolah. Dengan menanamkan nilai-nilai seperti saling menghargai dan berempati, para pendidik dapat menciptakan suasana yang positif dan inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai serta diakui keberadaannya. Selain itu, pendidikan karakter juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan hidup yang esensial, seperti kemampuan menyelesaikan konflik dan membuat keputusan secara bijak, yang tentunya akan berguna dalam kehidupan mereka di luar sekolah.

Mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan belajar mengajar memungkinkan sekolah mencetak peserta didik yang memiliki keseimbangan antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan, serta siap memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat. Salah satu cara efektif yang bisa dilakukan adalah dengan mengaitkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Misalnya, guru dapat mengambil contoh dari kehidupan nyata untuk menanamkan nilai kejujuran dan integritas, atau merancang tugas-tugas kelompok yang mendorong kerja sama dan gotong royong (Insani et al., 2021). Dengan pendekatan ini, siswa akan semakin memahami bahwa nilai-nilai tersebut tidak hanya penting di sekolah, tetapi juga dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Ketika pendidikan karakter menjadi prioritas utama, sekolah akan berkembang menjadi lingkungan yang membangun dan memfasilitasi pertumbuhan pribadi siswa. Hal ini sangat penting, terutama bagi anak-anak usia sekolah dasar, agar mereka dapat menghayati pentingnya nilai-nilai seperti kedisiplinan dan tanggung jawab dalam kehidupan harian mereka. Nilai-nilai tersebut tidak hanya mendukung prestasi akademik, tetapi juga mempersiapkan anak-anak menghadapi berbagai tantangan dan peluang di masa depan (Onde et al., 2020). Melalui pembiasaan disiplin, siswa belajar untuk mengatur waktu dengan baik, menjaga keteraturan, serta menaati aturan dan norma yang berlaku, yang pada akhirnya menjadi pondasi penting dalam perjalanan pendidikan mereka.

Pendidikan merupakan sarana utama dalam proses pembentukan karakter siswa, dan sekolah adalah tempat utama terjadinya proses ini. Oleh karena itu, hanya melalui sistem pendidikan yang berkualitas, pembinaan karakter peserta didik dapat terlaksana secara maksimal. Meski tantangan yang dihadapi tidaklah ringan, hasilnya akan sangat berarti bagi masa depan generasi bangsa (Atmaja et al., 2020).

Di era digital saat ini, dibutuhkan sumber daya manusia Indonesia yang unggul, adaptif, berpengetahuan luas, dan memiliki keterampilan yang mumpuni. Hal ini menjadi penting karena di abad ke-21, persaingan global semakin ketat dan hanya bangsa yang kompetitif yang mampu mendukung pembangunan nasional secara berkelanjutan (Salsabila et al., 2022). Era digital sendiri merupakan masa di mana berbagai aspek kehidupan menjadi lebih mudah berkat kemajuan teknologi. Perkembangan teknologi yang pesat telah menggantikan sistem lama dan menghadirkan berbagai inovasi yang membantu manusia dalam menyelesaikan aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi modern menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat saat ini, karena mampu memberikan kemudahan sekaligus mendorong efisiensi dan produktivitas dalam berbagai bidang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka atau tinjauan literatur sebagai metode utamanya. Studi pustaka merupakan proses pengumpulan informasi yang melibatkan kegiatan membaca, mencatat, menyusun ringkasan, serta mengolah data yang bersumber dari hasil-hasil penelitian sebelumnya. Metode ini dilakukan dengan menelaah berbagai sumber literatur seperti jurnal ilmiah, buku, artikel akademik, dan sumber relevan lainnya yang mendukung fokus kajian (Faiz et al., 2021). Dalam pelaksanaannya, sebanyak 10 referensi dikumpulkan dari buku maupun pencarian melalui Google Scholar dalam rentang waktu lima

tahun terakhir. Pemilihan literatur didasarkan pada relevansinya terhadap topik yang sedang diteliti. Kata kunci pencarian yang digunakan antara lain: "Pendidikan karakter di SD" dan "Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital." Data yang diperoleh dari literatur-literatur tersebut kemudian dianalisis melalui proses reduksi, yaitu dengan memilah, menyederhanakan, memfokuskan, dan mengkaji isi yang paling sesuai dengan tujuan penelitian.

Hasil analisis tersebut kemudian disusun dalam bentuk narasi. Literatur yang digunakan merupakan referensi utama maupun pendukung yang berhubungan langsung dengan topik tentang peran pendidikan di sekolah dasar dalam era digital. Terakhir, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil kajian yang dilakukan agar sesuai dengan arah dan tujuan penelitian. Proses ini mengacu pada model analisis data menurut Miles dan Huberman seperti yang dijelaskan oleh (Latifah & Supena, 2021).

## **KAJIAN TEORI DAN PEMBAHASAN**

Karakter seseorang terbentuk melalui kebiasaan yang dilakukan secara konsisten dan berulang-ulang. Jika sebuah tindakan dilakukan terus-menerus dalam rutinitas sehari-hari, maka tindakan tersebut lambat laun akan melekat dan berkembang menjadi bagian dari karakter individu. Dalam proses pembentukan karakter, keterampilan hidup (life skill) memiliki peran yang sangat penting. Life skill mencakup kecakapan dalam melakukan sesuatu, kemampuan untuk melatih diri secara terus-menerus, serta didukung oleh fasilitas dan kebijakan yang sesuai. Pengembangan keterampilan ini berlangsung melalui beberapa tahapan, dimulai dari ketidaktahuan dan ketidakmampuan, kemudian beranjak ke tahap sadar dan mampu menguasai keterampilan tersebut. Penanaman karakter dapat dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai dasar yang bersifat universal, dimulai dari lingkungan keluarga melalui kasih sayang dan perhatian. Kurangnya rasa percaya diri, atau rasa rendah diri, dapat memicu seseorang melakukan tindakan negatif terhadap diri sendiri maupun orang-orang terdekatnya.

Saat ini, sistem pendidikan cenderung hanya menghasilkan individu yang unggul dalam bidang sains dan teknologi, namun hal ini belum mencerminkan keberhasilan sejati dalam pendidikan. Pendidikan idealnya tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan pribadi yang berkarakter kuat, beretika, dan bermoral. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter di lingkungan sekolah menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah dan keluarga. Keluarga adalah tempat awal pembentukan nilai-nilai yang akan terus berkembang sejak masa kandungan hingga dewasa. Sekolah memiliki peranan strategis dalam pembentukan kepribadian anak. Dalam hal ini, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai panutan dalam menanamkan nilai-nilai moral, budaya, dan karakter kepada para siswa (Sukma, 2021).

Peran Keluarga, Guru dan Masyarakat dalam Pendidikan Karakter

### **1. Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter**

Keluarga, khususnya orang tua, memiliki peran kunci dalam membentuk karakter anak sejak usia dini. Keterlibatan orang tua dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti memantau perilaku anak lewat buku kegiatan yang disediakan oleh sekolah serta aktif menghadiri pertemuan rutin yang diadakan antara wali kelas dan orang tua. Di era digital saat ini, anak-anak sekolah dasar tidak bisa dipisahkan dari penggunaan gadget. Karena itu, orang tua perlu mengenalkan konten edukatif seperti lagu-lagu Islami, permainan edukatif yang mengasah kemampuan berpikir, video pembelajaran seperti tata cara ibadah, hingga pelajaran tentang kemandirian seperti merapikan kamar. Selain itu, orang tua juga harus mengatur waktu penggunaan gadget anak agar tetap seimbang dengan kegiatan belajar, interaksi sosial, dan waktu bersama keluarga.

## 2. Peran Guru dalam Pendidikan Karakter

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Kompetensi seorang guru sebagai pendidik meliputi, kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Dalam dunia pendidikan semua telah mengetahui bahwa tugas guru bukan hanya mengajar di dalam kelas dan memberi ilmu pengetahuan saja, tetapi tugas seorang guru yaitu harus menanamkan nilai-nilai karakter kepada para peserta didiknya agar peserta didik tersebut menjadi manusia yang berkarakter. Guru memiliki sentral, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun evaluator pembelajaran. Hal ini berarti bahwa kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas sangat menentukan keberhasilan pendidikan secara keseluruhan. Kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru, terutama dalam memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik secara efektif, dan efisien. Adapun karakter peserta didik yang diharapkan adalah:

- a) Religius, ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan
- b) Jujur, sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui yang benar, mengatakan yang benar dan melakukan yang benar), sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
- c) Disiplin, kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
- d) Kerja keras, perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.

Namun demikian, seorang guru dalam pelaksanaan pembentukan karakter peserta didik itu tidaklah mudah. Karena pembentukan karakter itu harus didasari dengan penuh kesabaran, ketelatenan dan harus bertahap. Kenyataan ini menyiratkan kepada kita bahwa menjadi guru juga sekaligus menjadisuri tauladan yang baik bagi para peserta didiknya.

## 3. Peran Masyarakat Dalam Pendidikan Karakter

Kehidupan sosial mencakup berbagai aspek yang melibatkan interaksi antar individu dalam masyarakat. Suatu lingkungan bisa dikatakan memiliki kehidupan sosial apabila di dalamnya terdapat komunikasi antar anggota masyarakat yang saling mempengaruhi, saling membutuhkan, serta menjalin hubungan timbal balik. Dalam praktiknya, bentuk kehidupan sosial sangat dipengaruhi oleh pola hidup masyarakat di dalamnya. Secara umum, kita dapat membedakan antara kehidupan sosial di desa dan di kota. Kedua bentuk masyarakat ini memiliki ciri khas masing-masing, mulai dari struktur sosial, fungsi masyarakat, hingga proses interaksinya. Perbedaan ini bersifat bertahap, bukan mutlak. Bahkan, dalam masyarakat modern saat ini, pengaruh kota tetap menjangkau desa, sekecil apa pun desa tersebut. Oleh karena itu, meskipun terdapat perbedaan antara masyarakat desa dan kota, keduanya saling terhubung dan tak bisa dipisahkan sepenuhnya. Di era digital, kemajuan teknologi memberi dampak yang besar terhadap berbagai bidang kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Pengaruh digitalisasi membawa manfaat sekaligus tantangan. Salah satu isu penting yang mengemuka adalah pentingnya pendidikan karakter untuk membentuk masyarakat yang adil, peduli, toleran, dan menjunjung nilai-nilai kemanusiaan. Pendidikan karakter menjadi fondasi dalam menciptakan masyarakat demokratis yang menjunjung tinggi kesetaraan dan nilai-nilai kebaikan.

Pendidikan karakter sangat relevan di era digital, karena teknologi yang dimanfaatkan dengan bijak bisa menjadi alat untuk menanamkan nilai-nilai luhur pada peserta didik. Namun demikian, di sisi lain, penyalahgunaan teknologi digital justru dapat menyebabkan kemunduran moral, penyebaran informasi yang menyesatkan, dan menurunnya kualitas karakter generasi muda. Karena itu, pendidikan karakter menjadi solusi strategis untuk menghadapi tantangan di era modern ini, khususnya bagi generasi muda seperti mahasiswa. Upaya ini harus dilakukan secara menyeluruh dan melibatkan berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar mampu berpikir kritis, memiliki hati nurani yang baik, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara. Dengan pendidikan karakter yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, diharapkan tercipta generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga matang secara moral dan sosial.

#### 4. Tantangan Diera Digitalisasi

Dalam upaya meningkatkan literasi digital, mekanisme pembimbingan dapat dilakukan secara bertahap sebagai berikut: Memberikan pemahaman tentang pentingnya perlindungan data pribadi dan kesadaran akan bahaya penyalahgunaan data yang tidak bertanggung jawab. Mengajarkan tata krama dan etika dalam berinteraksi di dunia maya, karena internet merupakan bagian dari dunia nyata dan membutuhkan perilaku yang sama. Mengarahkan untuk mencari sumber informasi kredibel dan menghindari penyebaran berita palsu (hoax) dengan mengajarkan kemampuan memeriksa kebenaran informasi sebelum mempercayainya. Memprioritaskan kebermanfaatan dalam penggunaan internet, menghindari menghabiskan waktu pada hal-hal yang kurang bermanfaat, serta menyadarkan siswa tentang pentingnya selektivitas dalam memperoleh informasi. Mendorong sikap saling menghargai dan menjaga keharmonisan dalam dunia digital, menghindari perilaku perundungan (cyber bullying) dan mengajarkan siswa untuk menghadapi perbedaan pendapat dengan bijaksana dan tanpa melakukan penindasan.

Salah satu tantangan utama dalam pendidikan Islam di era digital adalah memastikan keaslian dan keandalan konten yang disampaikan melalui teknologi digital. Dalam era informasi yang begitu cepat dan berlimpah, perlu ada pengawasan yang ketat untuk mencegah penyebaran konten yang salah, tidak akurat, atau tidak sesuai dengan ajaran Islam. Pendidik perlu memastikan bahwa materi yang disampaikan melalui teknologi digital tetap konsisten dengan prinsip-prinsip Islam dan dapat diandalkan sebagai sumber informasi yang akurat dan sah. Ada pula tantangan terkait kesenjangan aksesibilitas teknologi. Beberapa daerah mungkin tidak memiliki akses yang memadai terhadap infrastruktur teknologi, sehingga membatasi aksesibilitas pendidikan Islam melalui platform digital. Kesenjangan ekonomi juga dapat mempengaruhi kemampuan individu untuk memanfaatkan teknologi digital dalam pendidikan Islam.

Upaya harus dilakukan untuk mengatasi kesenjangan ini dan memastikan bahwa pendidikan Islam melalui teknologi digital dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali. Namun, di tengah tantangan tersebut, terdapat peluang besar yang dapat dimanfaatkan. Teknologi digital membuka pintu bagi akses pendidikan Islam yang lebih luas dan global. Melalui platform online, individu dari berbagai belahan dunia dapat mengakses sumber daya pendidikan Islam yang berkualitas tinggi. Hal ini memungkinkan penyebaran pengetahuan agama secara global dan meningkatkan pemahaman dan toleransi antarbudaya. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan Islam dapat mencapai audiens yang lebih luas dan memberikan manfaat yang positif bagi umat Muslim di seluruh dunia (Mikraj & Hajri, 2023).

#### 5. Solusi Untuk Mengatasi Tantangan Tersebut

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan solusi yang holistik dan melibatkan berbagai elemen dalam masyarakat. Peran pendidik sangat penting dalam menghadapi

isu ini. Guru dan tenaga pendidik lainnya perlu terus mengembangkan metode pembelajaran yang tidak hanya relevan dengan perkembangan teknologi, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai karakter yang kuat. Misalnya, pendidik dapat memanfaatkan teknologi digital untuk mengajarkan konsep-konsep seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati melalui pendekatan yang interaktif dan menarik. Pendidikan karakter berbasis digital juga dapat dirancang untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya etika digital dan dampaknya terhadap kehidupan mereka (A. Syifa & Ridwan, 2024). Di sisi lain, peran orang tua tidak dapat diabaikan. Orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing anak-anak mereka dalam menggunakan teknologi secara bijaksana.

Hal ini mencakup pengawasan terhadap aktivitas anak di dunia maya, serta pemberian arahan dan nasihat yang sesuai dengan usia dan tingkat pemahaman mereka. Lebih dari itu, orang tua perlu memberikan teladan positif dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, mereka dapat menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam menggunakan media sosial atau perangkat digital lainnya, sehingga anak-anak dapat meniru perilaku tersebut. Selain itu, komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak juga sangat penting untuk membangun kepercayaan dan memberikan ruang bagi anak untuk berbagi pengalaman mereka di dunia digital (Aziz et al., 2023).

## KESIMPULAN

Pendidikan karakter memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga matang secara moral dan sosial. Integrasi pendidikan karakter ke dalam pembelajaran di sekolah dasar dapat membantu siswa mengembangkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan empati, yang penting untuk keberhasilan hidup di era digital. Peran keluarga, guru, dan masyarakat sangat signifikan dalam mendukung pembentukan karakter siswa. Orang tua berperan dalam membimbing penggunaan teknologi secara bijak, sementara guru bertanggung jawab sebagai fasilitator pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai moral. Masyarakat juga memberikan kontribusi melalui penciptaan lingkungan sosial yang mendukung perkembangan karakter.

Tantangan era digital, seperti penyalahgunaan teknologi, penyebaran informasi palsu, dan kesenjangan akses teknologi, dapat diatasi dengan solusi yang melibatkan pemanfaatan teknologi secara bijak. Pendidikan karakter berbasis digital menjadi pendekatan yang relevan untuk menanamkan nilai-nilai moral secara interaktif dan menarik bagi siswa. Dengan pendidikan karakter yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, diharapkan generasi mendatang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki integritas dan kemampuan untuk beradaptasi dalam persaingan global yang semakin ketat.

## REFERENSI

- Datunsolang, R., Sidik, F., & Erwinsyah, A. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri. *Educator (Directory of Elementary Education Journal)*, 2(2), 181-197. <https://doi.org/10.58176/edu.v2i2.15>
- Deliyati, A., Gustina, R., Winata, A., Rejeki, S., & ... (2023). Pentingnya Peranan Pendidikan Karakter dalam Menghadapi Tantangan di Era Digitalisasi. *Seminar Nasional ...*, 3, 478-486. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/fkip/article/view/16457%0Ahttps://journal.ummat.ac.id/index.php/fkip/article/download/16457/pdf>
- Fajri, N. (2021). at-Tarbiyah al-Mustamirrah : Jurnal Pendidikan Islam Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2, 1-10.
- Fiqri Kukuh Rahma Linda, & Sekolah. (2021). Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 3(3), 2013-2015.

- Hanum Hanifa Sukma. (2020). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital Dini. Seminar Dies Natalis Ke-41, 1-8.
- Suryana, C., & Muhtar, T. (2022). Implementasi Konsep Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara di Sekolah Dasar pada Era Digital. Jurnal Basicedu, 6(4), 6117-6131. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3177>
- Wally, M. (2021). Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa. Jurnal Studi Islam, 10(1), 70-81.